

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020)

Anita Kurniawati

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

anitakurniawati.2019@student.uny.ac.id

Dhyah Setyorini

Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

dhyah_setyorini@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability*, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada papan utama selama periode 2017-2020. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Seluruh pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM *Statistics 23*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* dan kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independen lain yaitu komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *financial stability*, *corporate governance*, kualitas audit, integritas laporan keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Stability, Corporate Governance, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements in the Company Consumer Non-Cyclicals which are listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach and is included in causal associative research. The population in this study is the entire company consumer non-cyclicals listed on the IDX on the main board during the 2017-2020 period. The number of samples obtained was 30 companies with techniques of purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. All tests in this study use the help of IBM Statistics 23 applications. The results of this study indicate that variable financial stability and institutional share ownership has a significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, other independent variables, namely independent commissioners, audit committees, and audit quality have no significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *financial stability*, *corporate governance*, *audit quality*, *financial report integrity*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas seluruh penggunaan sumber daya perusahaan yang telah melimpahkan kewenangannya

kepada mereka untuk mengelolanya.

Informasi pada laporan keuangan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi pembuatan keputusan ekonomi dan bermanfaat bagi para pengguna laporan

keuangan. Sehingga penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi menjadi sangat krusial agar tidak menyesatkan penggunaannya (Fajaryani, 2015).

Manajemen harus dapat menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur (Jama'an, 2008). Agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh publik, maka penyajian laporan keuangan harus berdasarkan pada prinsip dan standar akuntansi yang berlaku (Sucitra et al., 2021). Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dapat diukur berdasarkan tingkat integritas dan objektivitasnya (Sucitra et al., 2021).

Integritas laporan keuangan berarti laporan keuangan disajikan secara benar, akurat, dan terhindar dari tindakan manipulasi data selama proses penyusunannya (Ayem & Yuliana, 2019). Penelitian Jama'an (2008) menjelaskan ukuran integritas laporan keuangan dapat diukur dengan 2 jenis pendekatan. Pertama, integritas laporan keuangan dapat diukur dengan konsep konservatisme. Kedua, tingkat integritas laporan keuangan ditentukan dengan keberadaan manipulasi pada laporan keuangan dengan mengukur manajemen laba.

Kecurangan pada laporan keuangan juga dikaitkan dengan *corporate governance*. Perusahaan dengan sistem *corporate governance* yang lemah lebih

memungkinkan untuk melakukan *fraud* dalam pelaporan keuangannya karena didominasi oleh orang dalam dan cenderung tidak memiliki komite audit (Maghfiroh et al., 2015). Penelitian Savero (2017) menjelaskan bahwa *corporate governance* yang diprosikan dengan variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

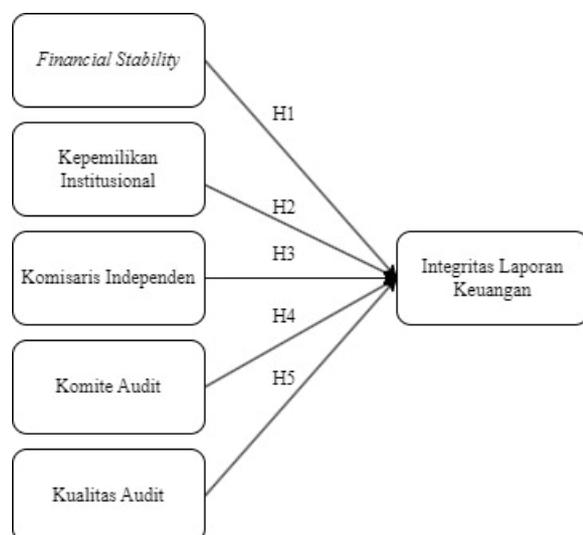
Penelitian Ayem & Yuliana (2019) menjelaskan bahwa terlalu banyak kasus manipulasi data keuangan yang menyebabkan kepercayaan masyarakat keuangan kian merosot. Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada perusahaan barang konsumsi di Indonesia yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Agustini & Iskak, 2021). Hasil investigasi berbasis fakta pada laporan keuangan PT TPS Food tahun 2017 oleh Ernst and Young Indonesia (EY) menunjukkan bahwa *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap serta *overstatement* sebesar Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada akun EBITDA (Accounting Binus, 2021).

Oleh karena itu, untuk mengembalikan kepercayaan para pengguna laporan keuangan maka dibutuhkan kualitas audit. Kualitas audit dihasilkan oleh auditor dalam

kemampuannya mendeteksi kecurangan serta kesalahan pada sebuah sistem akuntansi kliennya memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik dipandang sebagai pihak independen dan kompeten dalam memberikan jasa profesional mereka sehingga kualitas audit meningkat (Ayem & Yuliana, 2019). Untuk itu, seorang auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dalam memberikan opini independennya secara wajar dan dapat memberikan jaminan kepada pengguna bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan ataupun kecurangan.

KAJIAN LITERATUR

Gambar 1: Paradigma Penelitian



Pengaruh *Financial Stability* yang diproksikan dengan *Achange* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian Maghfiroh et al (2015) mendefinisikan *financial stability* sebagai gambaran mengenai kondisi keuangan

perusahaan apakah sedang stabil atau tidak. Nilai perusahaan dalam pandangan publik, investor, dan kreditor akan naik ketika kondisi keuangan perusahaan sedang stabil. Permasalahan muncul ketika perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil sementara pihak manajemen bertindak sesuai dengan kepentingannya sehingga merugikan pihak lain, hal ini dibuktikan dengan banyaknya skandal keuangan oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia. Manajemen cenderung selalu menampilkan laporan keuangannya sebaik mungkin meskipun dengan cara memanipulasi informasi keuangan yang seharusnya demi meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini yang membuat para pengguna laporan keuangan mulai mempertanyakan keintegritasan laporan keuangan.

Financial stability dapat diproksikan menggunakan rumus *Achange* dengan menghitung rasio perubahan total aset yang merupakan persentase perubahan aset selama dua tahun (Maghfiroh et al., 2015). Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset tersebut meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Karjono (2019) menunjukkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan *achange* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

integritas laporan keuangan, sedangkan *financial stability* yang diproksikan dengan GPM berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H1: *Financial stability* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan persentase saham institusi dari total saham terhadap Integritas Laporan Keuangan

Guna & Herawaty (2010) dalam penelitiannya menjelaskan corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi adanya agency problem yang disebabkan karena asimetri informasi yaitu adanya pemisahan antara kepemilikan serta pengelolaan perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang dapat melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajer, sehingga mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap pencapaian kinerjanya (Priharta, 2017). Oleh sebab itu, perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan saham perusahaannya oleh pihak institusi dalam meningkatkan penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

Perusahaan dengan jumlah kepemilikan institusional yang tinggi mengindikasikan memiliki pengawasan yang efektif untuk manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan harus mengutamakan bebas dari unsur salah saji material yang dapat merugikan para pemangku kepentingan. Sehingga kepemilikan institusional ini berpengaruh pada tercapainya laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani & Samrotun (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah saham yang beredar berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Pengaruh Komisaris Independen yang diproksikan dengan persentase komisaris independen dari total dewan komisaris terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komisaris independen mendukung adanya praktik tata kelola yang baik di dalam perusahaan dengan fungsi menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Komisaris independen

beranggotakan dewan komisaris independen dari luar perusahaan, memiliki peran sebagai penengah ketika perselisihan antar manajemen terjadi. Dengan kata lain, komisaris independent berwenang dalam memberikan nasehat kepada manajemen perusahaan dengan tujuan mengawasi serta melindungi hak-hak diluar perusahaan (Ayem & Yuliana, 2019).

Pemerintah Indonesia membuat peraturan berupa kewajiban pembentukan dewan komisaris independent dan komite audit sebagai upaya melindungi pemegang saham dan menjaga kepercayaan masyarakat keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 57 Pasal 19 menyatakan bahwa Perusahaan Efek wajib memiliki komisaris independent lebih dari 2 anggota, dan paling sedikit 30% anggota merupakan komisaris independen (Wulandari & Budiarta, 2014). Keberadaan komisaris independent memiliki peranan penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan mengenai integritas informasi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Ayem & Yuliana, 2019).

H3: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Pengaruh Komite Audit yang diproksikan dengan persentase komite audit independen dari total komite audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komite audit mendukung adanya praktik tata kelola yang baik di dalam perusahaan dengan fungsi pengawasan penyusunan laporan keuangan yang berintegritas. Berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55 Pasal 4 menyatakan bahwa Perusahaan Efek wajib memiliki paling sedikit 3 anggota komite audit, satu diantaranya adalah ketua komite yang berasal dari komisaris independen, sedangkan dua atau lebih anggotanya merupakan pihak eksternal. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia menyebutkan beberapa tugas komite audit salah satu diantaranya adalah memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Wulandari & Budiarta, 2014).

Komite audit memegang peranan penting dalam corporate governance karena memiliki tanggung jawab besar diantaranya adalah mempersiapkan pelaksanaan audit internal maupun eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku, menjamin pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan dengan baik, memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi, serta memelihara

independensi audit terhadap manajemen (Hardiningsih, 2010). Hasil penelitian Sofia (2018) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik tingkat integritas laporan keuangan karena komite audit memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dalam melaksanakan fungsi penelaahan yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Pengaruh Kualitas Audit yang diprosikan dengan klasifikasi KAP *big four* dan KAP *non big four* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Akram et al (2017) kualitas audit terjadi ketika auditor dapat memberikan jaminan kepada kliennya bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan maupun kecurangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi segala penyimpangan atau kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Tussiana & Lastanti, 2016). Pada penelitian-penelitian sebelumnya Ayem & Yuliana (2019); Tussiana & Lastanti (2016); menjelaskan bahwa kualitas audit memiliki hubungan positif dengan KAP *big four* yang

mengutamakan reputasi serta kekayaan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa KAP *big four* memberikan jaminan audit lebih akurat demi menjaga hubungannya dengan klien dan mempertahankan kepercayaan mereka.

Kualitas audit terjadi ketika bukti-bukti yang berkenaan dengan proses penilaian semua peristiwa ekonomi disampaikan secara objektif kepada para penggunanya (Ayem & Yuliana, 2019). Auditor memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan jasa akuntan publik di dunia usaha khususnya dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan. Penelitian sebelumnya Darmayanti & Rosyida (2021); Tussiana & Lastanti (2016) menguji pengaruh variabel kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP tergolong *big four* atau *non big four* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran KAP semakin baik pula kualitas audit yang diberikan sehingga laporan keuangan yang dilaporkan semakin integritas.

H5: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diterbitkan, diperoleh dari sumber lain, atau digunakan pihak lain (Suharyadi dan Purwanto, 2016: 15). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mayoritas datanya menggunakan angka-angka dan statistik dalam analisis data (Darmayanti & Rosyida, 2021). Pendekatan penelitian ini tergolong dalam pendekatan asosiatif kausal untuk menguji pengaruh *Financial Stability*, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2017-2020 yang dapat peneliti akses melalui website resmi BEI sehingga lokasi penelitian ini adalah www.idx.co.id. Waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 pada papan utama yang berjumlah 59 perusahaan. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

Gambar 2: Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi (seluruh perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> pada papan utama yang terdaftar di BEI)	59
2	Perusahaan yang bergerak di sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI IPO sesudah tahun 2017	-19
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember secara terus-menerus dan lengkap dari tahun 2017-2020	-10
4	Tidak memiliki semua data keuangan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian secara lengkap dan tidak memenuhi syarat.	0
5	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	0
6	Jumlah sampel penelitian	30
7	Total sampel selama periode pengamatan (4 periode)	120

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan teknik analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis, dilakukan uji parsial atau *t- test*. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis dalam penelitian ini, data observasi sejumlah 120 menunjukkan data tidak normal, maka dari itu sebagian data harus ada yang di outlier sejumlah 36 data sehingga jumlah sampel yang layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya sejumlah 84. Berikut adalah hasil uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 1: Statistik Deskriptif (Setelah Uji Outlier)

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Dev</i>
Integritas Laporan Keuangan	84	-1.82 triliun	1.85 triliun	69.76 miliar	645 miliar
<i>Financial Stability</i>	84	-.20	.22	.0413	.08665
Kepemilikan Institusional	84	.28	.92	.6786	.15020
Komisaris Independen	84	.30	.60	.3924	.08787
Komite Audit	84	.25	1.00	.5520	.30334
Kualitas Audit	84	0.00	1.00	.6429	.48204

Sumber: Hasil olah data SPSS

Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai terendah -Rp

1.820.120.000.000 dan nilai tertinggi Rp 1.850.380.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konservatisme akuntansi dari sampel penelitian ini berkisar antara -Rp 1.820.120.000.000 sampai dengan 1.850.380.000.000. Serta nilai rata-rata integritas laporan keuangan sebesar -Rp 69.756.800.700 pada standar deviasi Rp 644.618.687.528.

Variabel *financial stability* memiliki nilai terendah -0,2 dan nilai tertinggi 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *achange* dari sampel penelitian ini berkisar antara -0,2 sampai dengan 0,22. Serta nilai rata-rata *financial stability* 0,0413 pada standar deviasi 0,08665.

Kepemilikan institusional memiliki nilai terendah 0,28 dan nilai tertinggi 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,28 sampai dengan 0,92. Serta nilai rata-rata kepemilikan institusional 0,6786 pada standar deviasi 0,1502.

Komisaris independen memiliki nilai terendah 0,30 dan nilai tertinggi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa nilai komisaris independen dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,60. Serta nilai rata-rata komisaris independen 0,3924 pada standar deviasi 0,8787.

Komite audit memiliki nilai terendah 0,25 dan nilai tertinggi 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai komite audit dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,25 sampai dengan 1,00. Serta nilai rata-rata komite audit 0,5520 pada standar deviasi 0,30334.

Variabel kualitas audit memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kualitas audit dari sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Serta nilai rata-rata kualitas audit 0,6429 pada standar deviasi 0,48204.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2: Uji Normalitas Data (Setelah Uji Outlier)

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0005668
	Std. Deviation	567,6 miliar
Most Extreme Differences	Absolute	0.097
	Positive	0.097
	Negative	-0.060
Test Statistic		0.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c

Sumber: Output Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,050 sama dengan tingkat signifikansi 5%, maka

dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3: Uji Multikolinieritas (Setelah Uji Outlier)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Financial Stability</i>	,893	1,120
Kepemilikan institusional	,791	1,264
Komisaris independen	,887	1,128
Komite audit	,917	1,091
Kualitas Audit	,796	1,257

Sumber: Output Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua nilai VIF pada setiap variabel menghasilkan nilai <10,00 dan nilai tolerance >0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi tersebut dan tidak terdapat pola hubungan linier antara variabel bebasnya sehingga persamaan layak digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4: Uji Autokorelasi (Setelah Uji Outlier)

Modal Summary				
Model	R	R. Square	Std.Error of the Estimate	DW
1	0.47	0.164	5.893	1.838

Sumber: Output Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas hasil autokorelasi uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai d yang dihasilkan adalah sebesar 1,838. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai d pada tabel D-W dengan signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (N) 84 dan jumlah variabel independen 5 (k = 5), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7732. Sehingga nilai d sebesar 1,838 lebih besar dari batas atas (du) yaitu sebesar 1,7732 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,7732 = 2,2268$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdapat tidak autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5: Uji Heteroskedastisitas (Setelah Uji Outlier)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.089	0.279
<i>Financial Stability</i>	1.513	0.134
Kepemilikan Institusional	-0.691	0.491
Komisaris Independen	0.023	0.982
Komite Audit	2.022	0.47
Kualitas Audit	-0.515	0.608

Sumber: Output Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan dari semua variabel bebas adalah $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6: Model Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients		
	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1086328860775	2.260	0.027
<i>Financial Stability</i>	2338893431109	2.961	0.004
Kepemilikan Institusional	-1164492982513	-2.405	0.019
Komisaris Independen	-642326709170	-0.822	0.414
Komite Audit	-126700070811	-0.569	0.571
Kualitas Audit	85883424878	0.571	0.57

Sumber: Output Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 1086328860775 + 2338893431109 X_1 - 1164492982513 X_2 - 642326709170 X_3 - 126700070811 X_4 + 85883424878 X_5$$

Keterangan:

- Y = Integritas laporan keuangan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
- X_1 = *Financial stability*
- X_2 = Kepemilikan institusional
- X_3 = Komisaris independen
- X_4 = Komite audit
- X_5 = Kualitas audit
- e = Standar Error

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	0.225	0.164	589301469718

Sumber: Output Olah Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0,164. Hal ini berarti kontribusi *Financial Stability*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar 16,4%, sedangkan sisanya 83,6% dijelaskan oleh variabel *Financial Stability*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tabel 8: Uji Parsial (*t test*)

Variabel	P-Value	Signifikasi	Keputusan
<i>Financial Stability</i>	0,004	0,05	Diterima
<i>Corporate Governance</i>			
1. Kepemilikan Institusional	0,019	0,05	Diterima
2. Komisaris Independen	0,414	0,05	Ditolak
3. Komite Audit	0,571	0,05	Ditolak
Kualitas Audit	0,570	0,05	Ditolak

Sumber: Output Olah Data SPSS Versi 23

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan persentase perubahan aset selama dua tahun (*achange*) memiliki

nilai signifikansi P-Value yang dihasilkan sebesar 0,004, dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan variabel *financial stability* memiliki nilai koefisien β positif sebesar 2,33 triliun yang berarti terdapat hubungan positif antara *financial stability* perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Financial stability* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.” diterima.

Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan yang berintegritas semakin tinggi. Jumlah pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan sedang stabil atau tidak. Total aset suatu perusahaan memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor, kreditor, maupun para pembuat keputusan yang lain. Jika total aset mengalami penurunan atau bahkan negatif, perusahaan akan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik, dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu, rendahnya total aset dapat membuat tekanan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan

keuangannya sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik membuktikan bahwa semakin baik *financial stability*, maka perusahaan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. *Financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa & Harto (2016); Riandani & Rahmawati (2019); Himawan & Karjono (2019) yang menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangannya ketika *financial stability* perusahaan terancam, sehingga semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan sehingga menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwijayani & Halmawati (2019) yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya stabilitas keuangan tidak menyebabkan manajemen serta merta melakukan kecurangan dengan menampilkan laporan keuangan yang tidak berintegritas karena dianggap akan memperparah keadaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini yang diproksikan dengan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi P-Value yang dihasilkan sebesar 0,019 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.” diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien β negatif sebesar 1,16 triliun yang berarti terdapat hubungan negatif antara kepemilikan institusional perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Adanya hubungan negatif mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak cukup berkemampuan dalam melakukan pengawasan yang intensif untuk mewujudkan pelaporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priharta (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari & Budiarta (2014); Wardhani & Samrotun (2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Adanya hubungan positif mengindikasikan perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan saham perusahaannya oleh pihak institusional untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengawasan kinerjanya. Dengan keberadaan para pemegang saham institusional seperti lembaga, perusahaan asuransi, institusi keuangan, bank dan lain-lain dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini juga tidak didukung dengan penelitian Hardiningsih (2010) dan penelitian Saksakotama & Cahyonowati (2014) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini dapat dijelaskan karena pihak institusional yang memiliki saham perusahaan banyak berperan di luar perusahaan. Pihak institusional lebih berfokus pada *current earnings* sehingga masih terdapat kemungkinan laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini yang diproksikan dengan komisaris independen memiliki nilai signifikansi P-Value yang dihasilkan sebesar 0,414 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.” ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan komisaris independen memiliki nilai koefisien β negatif sebesar 642,3 miliar yang berarti terdapat hubungan negatif antara komisaris independen perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena dewan komisaris pada sampel penelitian ini relatif kecil dengan rata-rata data komisaris independen sebesar 39%, sehingga dianggap kurang mampu dalam memonitoring seluruh kinerja manajemen dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Rahayu (2014); Hardiningsih (2010); dan Wulandari &

Budiartha (2014) menjelaskan bahwa dengan penambahan anggota komisaris independen masih kurang efektif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan di dalam perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena keberadaan mereka hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan formal, sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 59 Pasal 19 yang menyatakan bahwa Perusahaan Efek wajib memiliki minimal 30% komisaris independen dari jumlah dewan komisarisnya. Kondisi ini mengindikasikan para pemegang saham mayoritas tetap memegang kendali di dalam perusahaan sehingga fungsi dan tanggung jawab komisaris independen dianggap masih kurang efektif dalam pengawasan.

Namun hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian Darmayanti & Rosyida (2021) dan Astria & Ardiyanto (2011) yang menjelaskan bahwa kehadiran komisaris independen di dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena mereka tidak terafiliasi dengan perusahaan, sehingga keputusan mereka bersifat independen tanpa takut adanya tekanan ataupun ancaman dari pihak manapun.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini yang diproksikan dengan

komite audit memiliki nilai signifikansi P-Value sebesar 0,571 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.” ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan komite audit memiliki nilai koefisien β negatif sebesar 126,7 miliar yang berarti terdapat hubungan negatif antara komite audit perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, arah koefisien regresi negatif mengindikasikan suatu kecenderungan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kondisi ini bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Pasal 4, Keputusan Ketua BAPEPAM, Keputusan Menteri BUMN, dan Undang-undang BUMN bahwa pembentukan komite audit independen di dalam perusahaan merupakan suatu keharusan dan memiliki peranan

penting dalam mendukung mekanisme *corporate governance*.

Data hasil perhitungan komite audit pada sampel penelitian ini menunjukkan bahwa semua perusahaan sudah mempunyai komite audit, namun kenyataannya keberadaan komite audit belum berperan secara efektif dalam hal pengawasan dan penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Dengan kata lain, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan fungsi komite audit yang secara eksplisit seharusnya dapat membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mengoptimalkan efektivitas fungsi internal dan eksternal audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Rahayu (2014); Saksakotama & Cahyonowati (2014); Hardiningsih (2010); dan Darmayanti & Rosyida (2021) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Halim (2021) dan Efrianti (2012) yang menjelaskan bahwa komite audit perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin banyak jumlah anggota komite audit perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel kualitas audit yang diprosikan dengan variabel *dummy* dengan menggolongkan KAP *big four* atau tidak memiliki nilai signifikansi P-Value yang dihasilkan sebesar 0,570, dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “Kualitas audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.” ditolak.

Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian dalam penelitian ini menghasilkan nilai koefisien positif 85,8 miliar yang berarti terdapat hubungan positif antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, arah koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas audit (laporan keuangan diaudit oleh KAP *big four*) maka tingkat integritas laporan keuangan yang disajikan semakin tinggi. Berdasarkan data hasil perhitungan kualitas audit menunjukkan bahwa alasan hipotesis kelima tidak didukung karena sebanyak 40% dari perusahaan sampel pada sektor *consumer non-cyclicals* masih menggunakan KAP *non-*

big four dalam mengaudit laporan keuangannya. Dengan demikian, dalam hal kualitas audit ternyata 60% perusahaan sampel yang sudah menggunakan KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangannya ternyata belum berperan secara efektif dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa kemungkinan auditor akan melaporkan temuan pelanggaran atau kecurangannya secara wajar dan transparan tergantung pada kemampuan dari teknikal auditor yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2010) dan Ayem & Yuliana (2019) yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka integritas laporan keuangan semakin baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four*. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian Irawati & Fakhrudin (2016) dan Tussiana & Lastanti (2016) yang menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan koefisien negatif yang berarti jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka

akan menurunkan tingkat konservatisme sehingga laporan keuangan semakin tidak berintegritas.

SIMPULAN DAN SARAN

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 pada papan utama dengan mengecualikan papan akselerasi dan pengembangan sehingga jumlah sampel yang diperoleh berjumlah terbatas. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah *go public* dengan mengecualikan perusahaan-perusahaan non publik dari sektor lain, sehingga hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lainnya dalam kondisi yang berbeda. Selain itu, hasil uji prasyarat asumsi klasik khususnya uji normalitas pada data observasi awal menghasilkan nilai Asymp. Sig yang sangat kecil $< 0,05$ yang menandakan data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan uji outlier karena terdapat beberapa nilai pada data observasi yang terlalu ekstrim.

Kesimpulan

Financial stability berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Corporate governance* dengan

proksi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Corporate governance* dengan proksi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Serta, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Perbedaan yang tidak begitu signifikan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian, terkait dengan jumlah anggota komisaris independen dan komite audit independen sehingga tidak dapat menerangkan seberapa besar pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan cara pengukuran lain seperti frekuensi pertemuan rapat ataupun independensi anggota komisaris independen dan komite audit.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas tidak terbatas hanya pada satu sektor industri serta papan utama saja. Namun, melibatkan beberapa sektor selain *consumer non cyclicals*, menambah jumlah tahun pengamatan, serta menggunakan papan akselerasi dan pengembangan sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kondisi

integritas laporan keuangan perusahaan secara umum.

Serta saran bagi masyarakat serta calon investor sebaiknya mempertimbangkan tingkat *financial stability* dan *corporate governance* perusahaan yang terbukti dapat mempengaruhi integritas atau tidaknya suatu laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Semakin baik tingkat *financial stability* dan *corporate governance*, maka semakin besar pula kemungkinan laporan keuangan disajikan secara berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M., & Iskak, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement: Studi Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 105-114.
- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95-95.
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). *Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017).

- Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 16(1).
- Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 196-208.
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati, H. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445-458.
- Efrianti, D. (2012). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas informasi laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen Ranggagading*, 12(2), 119-127.
- Fajaryani, A.A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013).
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223-233.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247048.
- Himawan, F., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162-188.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(1).
- Jama'an, J. A. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita, S. (2015). Analisis pengaruh financial stability, personal financial need, external pressure, dan ineffective monitoring pada financial statement fraud dalam perspektif fraud. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 16(1).
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234-250.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-

- 2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179-189.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 898-921
- Sari, M. R., & Rahayu, S. (2014). analisis pengaruh independensi auditor, mekanisme corporate governance, kualitas audit dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2012). *Proceeding SNEB*.
- Savero, D. O., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). *Pengaruh Komisariss Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2).
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisariss Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 713-727.
- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent financial reporting: Pengujian teori Fraud Pentagon pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 69-78.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan Leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475-481.
- Wulandari, N. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisariss independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 574-586.